

**PERAN PEMBIAYAAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* TERHADAP PERSEPSI  
PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN  
ANGGOTANYA DARI SEKTOR MIKRO PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI  
BANTUL**

**Fitriani Prastiawati**

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Emile Satia Darma**

Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Abstract**

Growth and economic development in Indonesia are not only from large companies or multinational corporates. But small business, micro and medium enterprises also takes a part of play role in the growth and economic development. However, small business, micro and medium enterprises have a major barrier in the financial field. To overcome these problems, Baitul Maal Wat Tamwil comes to providing financing for micro businesses with ease. The purpose of this study was to determine the role of financing provided of Baitul Maal Wat Tamwil to the perception of business development and improving the welfare's members of Baitul Maal Wat Tamwil on the micro sector.

The object of this research is members of Baitul Maal Wat Tamwil who works as a traditional market traders in Bantul. This study took a sample of 119. The data used in this study is primary data by distributing questionnaires. The analysis used Structural Equation Modeling (SEM).

The analysis showed that BMT financing has not significant effect to the perception of business development and increased welfare. However, the development of business has a significant effect on the perception of increasing welfare's members.

Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Financing, Business Development, Welfare Increased

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Ekonomi memiliki peranan yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonominya (Suryati, 2012). Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari pelaku usaha, baik perusahaan besar, multinasional, maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Meskipun banyak pelaku usaha di Indonesia, tidak semua usaha dapat bertahan pada saat terjadi krisis global. Dalam masa krisis ekonomi yang melanda di Indonesia saat ini, pengusaha dan pedagang kecil mampu menunjukkan kemampuannya untuk bertahan (Sriyatun, 2009). Hal ini dikarenakan pengusaha dan pedagang kecil tidak terikat dengan utang luar negeri. Saat terjadi krisis global, nilai rupiah melemah sehingga nilai tukar mata uang asing menjadi tinggi yang mengakibatkan naiknya nilai utang ke luar negeri.

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menyerap tenaga kerja (Nurrohmah, 2015). Kemampuan tersebut turut berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia yang artinya dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia. Naiknya pendapatan perkapita turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.

Namun disisi lain kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, skill dan *financial* (Sriyatun,2009). Meskipun berperan besar pada perekonomian, usaha kecil, mikro, dan menengah di Indonesia jarang mendapat akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha mikro (Saputra,2015). Untuk mengatasi kelemahan tersebut dibutuhkan pihak yang dapat membantu. Lembaga keuangan mikro syariah dinilai dapat membantu mengatasi salah satu permasalahan tersebut, yaitu permasalahan *financial*. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasi masalah tersebut adalah Bitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu baitul maal dan baitul tamwil (Soemitra, 2009). BMT menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah kebawah dari sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional serta dari rentenir yang mematok bunga tinggi pada nasabahnya. BMT berbeda dengan lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan konsumtif sehingga perekonomian masyarakat cenderung

konsumtif. BMT cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat di dorong untuk lebih kreatif dan produktif. Sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Jumlah usaha mikro di Bantul semakin banyak dari tahun ke tahun. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah BMT yang ada di Bantul. Peningkatan jumlah BMT diikuti dengan meningkatnya jumlah pembiayaan yang diberikan. Adanya pembiayaan yang tinggi, namun masih tetap ditemukan beberapa kendala *financial* oleh usaha mikro.

Di Bantul, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan pasar tradisional sangat pesat, hingga tahun 2012 terdapat 31 pasar tradisional dengan 12.311 pedagang pasar tradisional ([www.pasar.bantulkab.go.id](http://www.pasar.bantulkab.go.id)), bahkan pemerintah daerah sangat mendorong perkembangan pasar tradisional tersebut. Hal tersebut tentu menjadikan peluang bagi pengusaha mikro untuk membuka dan mengembangkan usahanya. Bertambahnya jumlah pelaku usaha mikro tentu akan menjadi peluang yang bagus untuk BMT dalam menyalurkan pembiayaan. Untuk mengetahui apakah pembiayaan BMT berpengaruh terhadap perkembangan usaha nasabah, maka dilakukan beberapa penelitian.

Hasil penelitian Suryati (2012), menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah. Azizuddin (2014), mengungkapkan bahwa pembiayaan BMT berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pedagang pasar tradisional. Penelitian Wijayanto (2003) menunjukkan bahwa perkembangan usaha kecil ditinjau dari penjualan sebelum dan sesudah mendapatkan kredit tidak ada perbedaannya. Penelitian Prastiani (2012), menyebutkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Azizuddin (2014), perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, tempat, dan sampel penelitian. Peneliti menambahkan variabel peningkatan kesejahteraan anggota karena pada hasil penelitian Ardista (2012), diperoleh bahwa pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha anggotanya ?, apakah pembiayaan BMT

berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggotanya ?, apakah perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggotanya ?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut : Menguji dan menemukan bukti empiris apakah pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha anggotanya. Menguji dan menemukan bukti empiris apakah pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Menguji dan menemukan bukti empiris apakah perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Teori Persepsi**

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk individu. Sebagai makhluk individu, manusia melihat suatu hal berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan persepsi setiap individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Triwiastuti, 2014).

Menurut James (2003) dalam Farandy (2013), terdapat tiga bentuk persepsi antara lain persepsi masa lampau disebut dengan persepsi ingatan (tanggapan), persepsi masa sekarang disebut dengan persepsi tanggapan imajinasi, dan persepsi masa mendatang disebut sebagai tanggapan antisipatif. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan yang akan suatu hal yang terjadi dimasa lalu, dirasakan pada masa sekarang, dan diharapkan terjadi dimasa depan yang terbentuk dari pemahaman dan pengetahuan setiap individu.

Menurut Putra (2010), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu meliputi motivasi, menarik, kebutuhan, dan asumsi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar atau pengaruh lingkungan dimana individu berada. Faktor eksternal meliputi lingkungan tempat individu tinggal dan anggapan dari pihak lain yang dapat mempengaruhi persepsi individu.

## 2. Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil

BMT sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang memercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT (Soemitra, 2009). Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Soemitra, 2009). Fungsi BMT yaitu sebagai baitul mal dan baitul tamwil. Sebagai baitul mal, BMT menerima titip dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai baitul tamwil, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.

BMT sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang memercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (Anggota BMT) yang diberikan pembiayaan oleh BMT (Soemitra, 2009 : 452). Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Muhammad, 2005). Salah satu bagian terpenting dari aktivitas BMT adalah kemampuan dalam penyaluran dana karena kapasitas penyaluran dana sangat berpengaruh terhadap kinerja lembaga.

Pembiayaan yang diberikan BMT meliputi pembiayaan kerjasama usaha yaitu mudharabah dan musyarakah. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) dimana keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana (Azizuddin, 2014). Menurut PSAK No. 106 musyarakah sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan kontribusi dana (Yaya,dkk,2013).

Selain akad kerjasama, terdapat akad jual beli yang disebut dengan murabahah, yaitu akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (PSAK 102 paragraf 5). Ada pula akad sewa menyewa yang dibagi menjadi dua macam yaitu ijarah dan ijarah muntahiya

bit tamlik. Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang. Sedangkan Ijarah Muntahiya Bit Tamlik adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah dengan diikuti pemindahan kepemilikan. Jadi setelah masa sewa berakhir, pihak yang menyewa mengadakan akad kembali dengan pihak yang menyewakan untuk melakukan pemindahan hak kepemilikan.

Pembiayaan lain yang diberikan BMT kepada anggotanya adalah qardh, yaitu pembiayaan tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok pembiayaan). Pada BMT, qardh digunakan untuk pendampingan usaha dan membantu biaya pemasaran.

### **3. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan (Nurrohmah,2015). Indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatan, laba, tenaga kerja, barang yang dijual, dan jumlah pelanggan dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang dan jasa (Fitriyaningsih, 2012). Besarnya pendapatan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu usaha. Apabila pendapatan usaha tersebut meningkat yang diikuti dengan meningkatnya keuntungan dan jumlah pelanggan maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mengalami perkembangan. Selain itu, bertambahnya tenaga kerja menunjukkan bahwa permintaan pelanggan terhadap barang yang dijual adalah tinggi, sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi keinginan pelanggan.

### **4. Peningkatan Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya (Putri,2014). Melalui pembiayaan yang diberikan, anggota dapat mengembangkan usahanya. Dari usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan anggota. Apabila pendapatan usaha anggota meningkat maka kesejahteraan anggota akan meningkat.

Indikator kesejahteraan anggota dilihat dari kemampuan anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan ibadah seperti *sodaqoh*, *infaq*, dan *zakat*. Apabila indikator tersebut terpenuhi maka anggota dapat dikatakan sejahtera.

## **5. Pengembangan Hipotesis**

### **a. Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Persepsi Perkembangan Usaha Anggota**

Usaha untuk mengatasi kekurangan modal pelaku usaha mikro dan kecil adalah dengan melakukan pembiayaan BMT. Pembiayaan dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan usaha mikro dan kecil. Perkembangan usaha diukur dengan indikator meningkatnya jumlah pendapatan, laba, barang yang dijual, dan pelanggan selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan BMT diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan modal para pelaku usaha mikro dan kecil dan dapat menjadi sumber tambahan modal. Sehingga semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan maka persepsi perkembangan usaha akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Ananda (2011), pemberian kredit berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil. Penelitian Rosida (2014), menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Wijayanto (2003), menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha anggota.

### **b. Pengaruh Pembiayaan BMT Terhadap Persepsi Peningkatan Kesejahteraan Anggota**

Peningkatan kesejahteraan merupakan variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Peningkatan kesejahteraan diukur dengan dimensi-dimensi tertentu, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, tambahan, dan lainnya. Sedangkan perkembangan usaha diukur dari pendapatan, laba, penjualan, dan jumlah barang selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka semakin berkembangnya usaha maka penghasilan yang dihasilkan juga naik sehingga kesejahteraan anggota akan meningkat.

Hasil penelitian Prastiani (2012), menyatakan bahwa pemberian pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Ardista (2012), menyatakan bahwa Produk pembiayaan BMT berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Pembiayaan BMT berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggota.

**c. Pengaruh Perkembangan Usaha Terhadap Persepsi Peningkatan Kesejahteraan Anggota**

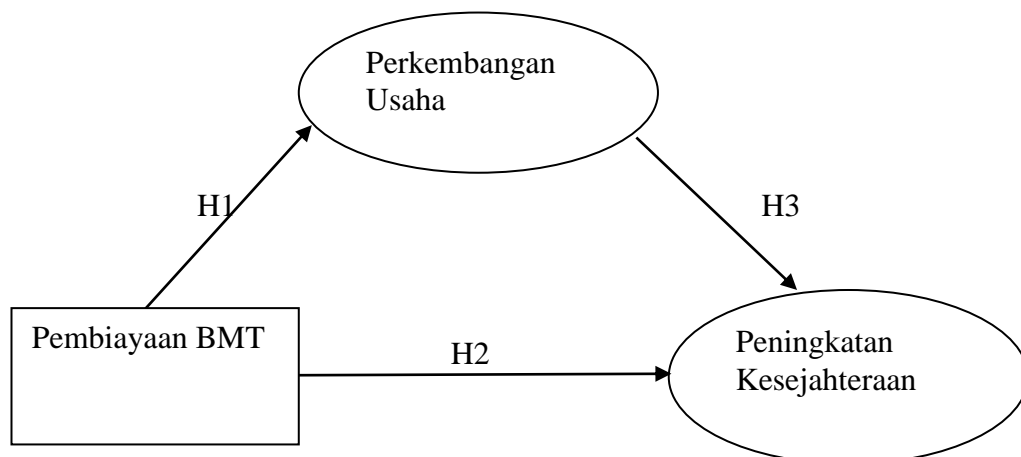
Pendapatan anggota dapat mengalami peningkatan apabila terjadi perkembangan usaha. Pembiayaan BMT kepada anggota sebagai tambahan modal dapat mengakibatkan perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan anggota dapat diukur melalui kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan sehari-hari, sehingga apabila perkembangan usaha meningkat maka persepsi peningkatan kesejahteraan akan meningkat.

Hasil Penelitian Supriyanto (2006) menunjukkan bahwa pengembangan usaha berpengaruh terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Prastiani (2012), bahwa pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.

Dari uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggota.

**6. Model Penelitian**





## **C. Metoda Penelitian**

### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota yang merupakan pedagang di pasar tradisional di Bantul yang mendapatkan pembiayaan dari BMT di Bantul. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014). Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah anggota yang telah menjadi anggota pembiayaan BMT dengan jumlah pembiayaan minimal Rp.500.000, anggota merupakan pedagang pasar tradisional di Bantul, dan BMT yang beroperasi pada pasar tradisional di Bantul.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dipandu oleh peneliti. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

### **3. Pengukuran Variabel**

#### **a. Variabel Independen (Pembiayaan)**

Pembiayaan merupakan pemberian dana oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Muhammad,2005). Pembiayaan BMT diukur dari besar kecilnya jumlah pembiayaan yang diberikan.

#### **b. Variabel Dependen**

##### **1) Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha yaitu suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan (Nurrohmah,2015). Indikator perkembangan usaha anggota dilihat dari keuntungan yang diperoleh nasabah dalam waktu satu bulan. Perkembangan usaha nasabah diukur menggunakan skala likert melalui kuesioner yang disebarakan.

##### **2) Peningkatan Kesejahteraan**

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosialnya (Putri,2014). Peningkatan kesejahteraan diukur menggunakan skala likert melalui kuesioner yang disebarakan.

#### **4. Teknik dan Metode Analisis Data**

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic dan menggunakan AMOS (Putrika,2015).

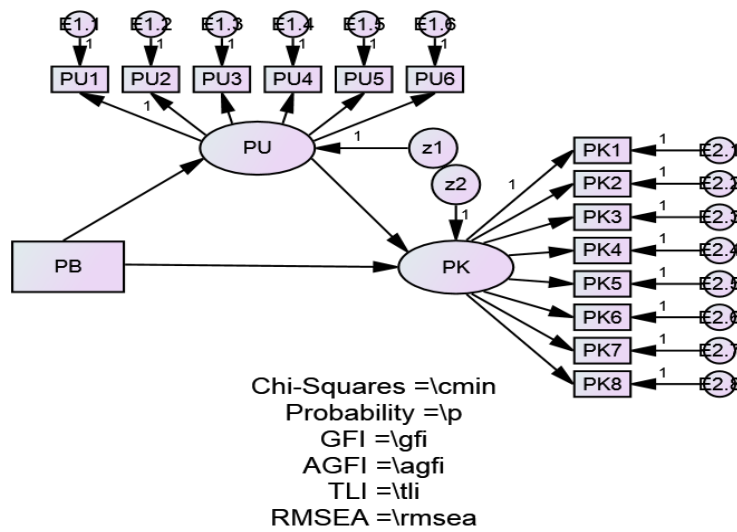
Uji realibilitas merupakan latar ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Croncbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian reliabilitas diolah menggunakan program software IBM SPSS statistic dan AMOSS ( Kurniawan,2015).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi, yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya ataupun hubungan antar konstruk (Apriliasari, 2015).

Teknik analisis data menggunakan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural dibagi menjadi 7 langkah yaitu, 1) pengembangan model secara teoritis, 2) menyusun diagram jalur, 3) mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, 4) memilih matrik input untuk analisis data, 5) menilai identifikasi model struktural, 6) mengevaluasi kriteria goodness of fit, 7) interpretasi data dan modifikasi model.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Model Persamaan Struktural**



**Gambar 3.1**

**Model Persamaan Struktural**

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2015, AMOSS 22.0

$$PU = \beta_1 PB + Z_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$PK = \beta_1 PB + \beta_2 PU + Z_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- PU = Perkembangan Usaha
- PK = Peningkatan Kesejahteraan
- PB = Pembiayaan
- $\beta_{1,2}$  = Konstanta
- $Z_{1,2}$  = Error

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

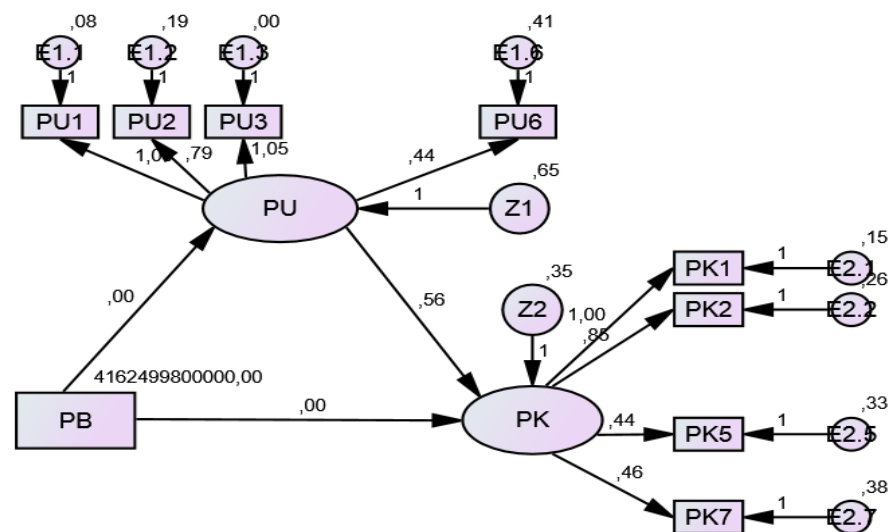
**1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui tanggapan dan persepsi nasabah yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional di Bantul mengenai peran pembiayaan BMT terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang menjadi sampel dianggap dapat

mewakili anggota BMT yang berada di pasar tradisional di Bantul. Dari 150 kuesioner yang disebar, jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 119 atau 79% .

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah menguji validitas dan reliabilitas indikator variabel konstruk. Dari semua indikator terdapat beberapa indikator yang tidak valid dan telah dihilangkan. Kemudian melakukan uji normalitas dan outlier sehingga menghasilkan model persamaan sebagai berikut :



Chi-Square =37,913  
 GFI =,930  
 AGFI =,875  
 TLI =,968  
 RMSEA =,067

Gambar 4.1

### Uji Model dengan Pengurangan Indikator

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2015, AMOSS 22.0

Tabel 4.1

#### Kriteria Goodness Of Fit

Goodness of Fit Index	Cutt-Off	Hasil Pengujian	Keterangan
Chi-Squares	Diharapkan kecil	37,913	
Probability	>0,5	0,047	Marginal

GFI	>0,0	0,930	Tinggi
AGFI	>0,9	0,875	Marginal
TLI	>0,9	0,968	Tinggi
RMSEA	0,05 - 0,08	0,067	Tinggi

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2015, AMOSS 22.0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pengujian indikator *goodness of fit* secara keseluruhan telah terpenuhi dengan baik. Sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan kategori model fit.

### Evaluasi Nilai Parameter

**Tabel 4.2**  
**Regression Weights Full Model**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU	<---	PB	0,000	0,000	1,320	0,187	par_1
PK	<---	PU	0,565	0,087	6,522	***	par_2
PK	<---	PB	0,000	0,000	0,656	0,512	par_3
PU1	<---	PU	1,000				
PU2	<---	PU	0,768	0,058	13,186	***	par_4
PU3	<---	PU	1,055	0,042	24,870	***	par_5
PU6	<---	PU	0,411	0,078	5,258	***	par_6
PK1	<---	PK	1,000				
PK2	<---	PK	0,828	0,097	8,517	***	par_7
PK5	<---	PK	0,411	0,086	4,766	***	par_8
PK7	<---	PK	0,458	0,093	4,918	***	par_9

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2015, AMOSS 22.0

Nilai signifikansi dapat dilihat dari tabel regression weights pada tabel diatas, dimana nilai probabilitas masing-masing menunjukkan sangat signifikan dengan P\*\*\*(0,001). Kriteria signifikansi P adalah <0,05. Pada tabel diatas hubungan PB terhadap PU >0,05 yaitu 0,187, dan PB terhadap PK >0,05 yaitu 0,512 sehingga tidak signifikan.

**Tabel 4.3**  
**Standardized Regression**

			Estimate
PU	<---	PB	0,125
PK	<---	PU	0,599
PK	<---	PB	0,057
PU1	<---	PU	0,939
PU2	<---	PU	0,816
PU3	<---	PU	0,999
PU6	<---	PU	0,455
PK1	<---	PK	0,894
PK2	<---	PK	0,773
PK5	<---	PK	0,476
PK7	<---	PK	0,485

Sumber :Data Primer Diolah Tahun 2015, AMOSS 22.0

**Tabel 4.4**  
**Hubungan Antar Variabel**

<b>Pengaruh</b>	<b>Estimasi</b>	<b>Signifikan</b>	<b>Keterangan</b>
Pembiayaan → Perkembangan Usaha	0,125	0,224	Hipotesis Ditolak
Pembiayaan → Peningkatan Kesejahteraan	0,057	0,529	Hipotesis Ditolak
Perkembangan Usaha →Peningkatan Kesejahteraan	0,599	0,001	Hipotesis Diterima

### 3. Pembahasan

#### a. Hubungan Pembiayaan BMT terhadap Persepsi Perkembangan Usaha

Salah satu kendala pelaku usaha mikro adalah kurangnya modal *financial*. Modal *financial* dapat dikatakan sebagai modal utama dalam membentuk suatu usaha. Namun kendala tersebut dapat teratasi dengan adanya lembaga keuangan mikro

syariah yang menyalurkan pembiayaannya kepada para pelaku usaha mikro. Lembaga keuangan mikro syariah tersebut adalah BMT. BMT menyalurkan pembiayaannya kepada para pelaku usaha mikro sebagai anggotanya dengan mudah dan cepat.

Pembiayaan BMT kepada anggotanya diberikan dengan syarat yang mudah dan dapat dipenuhi oleh pelaku usaha mikro. BMT tidak membutuhkan syarat laporan keuangan dari pelaku usaha mikro seperti yang dilakukan perbankan pada saat menyalurkan pembiayaannya. Selain tanpa adanya syarat laporan keuangan, BMT terjun langsung ke lokasi para pelaku usaha mikro untuk menyalurkan pembiayaannya, sehingga para pelaku usaha mikro tidak perlu datang ke kantor BMT untuk mengajukan pembiayaan. Kemudahan inilah yang menjadi keunggulan BMT dan diminati oleh para pelaku usaha mikro.

Penyaluran pembiayaan BMT akan menambah modal *financial* bagi para pelaku usaha mikro. Pembiayaan tersebut digunakan sebagai modal awal maupun modal tambahan untuk mengembangkan usaha, baik menambah barang dagangan atau memperluas dan menambah tempat usaha. BMT memiliki peran dalam perkembangan usaha para pelaku usaha mikro tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Azizuddin (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pasar tradisional. Rosida (2014), menyatakan bahwa pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Pada penelitian ini tidak berhasil mendukung penelitian Azizuddin (2014), namun sama dengan hasil penelitian Wijayanto (2003) bahwa pembiayaan yang diberikan BMT tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa pembiayaan BMT tidak signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh *regression weights* pada nilai probabilitas dengan nilai tidak signifikansi sebesar 0,187 yang lebih besar dari 0,05 dan arah hipotesis positif yang ditunjukkan dari tabel *standardized regression* yaitu sebesar 0,125, sehingga hipotesis ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa pembiayaan tidak signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha.

Hal tersebut diduga karena perkembangan usaha ditentukan oleh kondisi pasar, apabila pasar sedang ramai oleh pengunjung maka penjualan mereka akan menjadi naik. Selain kondisi pasar, jumlah pesaing juga menentukan perkembangan usaha pedagang pasar. Semakin banyak pesaing maka semakin sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Jadi, meskipun pembiayaan yang diberikan BMT

tinggi apabila kondisi pasar sedang tidak baik maka usaha anggota tidak berkembang. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Azizuddin (2014) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha pasar tradisional. Akan tetapi hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Wijayanto (2003) yang menyatakan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT tidak mempengaruhi perkembangan usaha.

#### **b. Hubungan Pembiayaan dengan Persepsi Peningkatan Kesejahteraan**

Pembiayaan yang disalurkan BMT kepada para pelaku usaha mikro yang menjadi anggotanya, akan digunakan sebagai modal *financial* untuk mengembangkan usaha tersebut. Perkembangan usaha tersebut akan menjadikan keuntungan bagi para pelaku usaha mikro, salah satunya adalah naiknya penghasilan mereka sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, tambahan, dan kebutuhan sosial, ibadah, dan investasi. Bahkan jika memungkinkan dapat digunakan untuk menambah investasi.

Pembiayaan yang disalurkan BMT tidak hanya menjadi sarana perputaran uang di masyarakat atau sekedar memenuhi tujuan BMT, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha mikro yang dijalankan oleh para pelaku usaha. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan BMT dapat membantu sistem perekonomian di Indonesia terutama dalam pengentasan kemiskinan.

Peran BMT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat membuktikan bahwa sistem ekonomi dengan prinsip syariah turut berperan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi pelaku usaha mikro dapat meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Prastiani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan. Ardista (2012), menyatakan bahwa Produk pembiayaan BMT berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan BMT tidak signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan, sehingga tidak berhasil mendukung penelitian Prastiani (2012) dan Ardista (2012).

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa pembiayaan BMT mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh *regression weights* pada nilai probabilitas dengan nilai tidak signifikansi sebesar 0,512 yang lebih besar dari 0,05



dan arah hipotesis positif yang ditunjukkan dari tabel *standardized regression* yaitu sebesar 0,057, sehingga hipotesis ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan.

Hal tersebut diduga karena peningkatan kesejahteraan tidak diperhatikan dari besarnya pembiayaan yang diberikan BMT, tetapi pada penghasilan dan perkembangan usaha pedagang. Oleh karena itu, pembiayaan tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan pedagang. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian Prastiani (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan.

### **c. Hubungan Perkembangan Usaha dengan Persepsi Peningkatan Kesejahteraan**

Setelah memperoleh pembiayaan dari BMT untuk dukungan modal *financial*, maka pelaku usaha mikro yang telah menjadi anggota BMT menjadi dimudahkan dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang berkembang akan menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Perkembangan usaha ini dapat dilakukan dengan menambah barang dagangan atau memperluas dan menambah tempat usaha.

Berkembangnya usaha para pelaku usaha mikro, dapat memunculkan peluang meningkatnya pendapatan mereka dikarenakan bertambahnya jumlah barang yang dijual atau perluasan dan penambahan tempat usaha. Jika pendapatan mereka meningkat maka akan mendukung kemampuan mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka, seperti dapat lebih mencukupi kebutuhan pokok, tambahan, sosial, ibadah, dan investasi.

Perkembangan usaha yang baik akan baik pula dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut didukung oleh penelitian Supriyanto (2006) menunjukkan bahwa pengembangan usaha berpengaruh terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini juga menyatakan bahwa perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggota BMT.

Hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa perkembangan usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh *regression weights* pada nilai probabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan arah hipotesis positif yang ditunjukkan dari tabel *standardized regression* yaitu sebesar 0,599,

sehingga hipotesis diterima. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan.

## **E. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

### **1. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan BMT tidak signifikan terhadap persepsi perkembangan usaha anggota dan persepsi peningkatan kesejahteraan anggota. Namun, perkembangan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi peningkatan kesejahteraan anggota.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka saran dari peneliti adalah perlu dilakukan pemantauan dari pihak BMT apakah pembiayaan yang diberikan telah dikelola dengan baik atau oleh pelaku usaha mikro. Bagi pelaku usaha mikro, diharapkan dapat lebih memanfaatkan pemberian pembiayaan untuk mengembangkan usahanya sehingga peran pembiayaan menjadi maksimal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, seperti keadaan pasar dan tingkat persaingan usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Bantul, menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan tidak signifikan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan, sehingga perlu dilakukan penelitian serupa di tempat yang lain dengan subyek dan obyek yang lebih banyak.

### **3. Keterbatasan**

Peneliti tidak menyebutkan jenis pembiayaan dalam penelitian ini, sehingga tidak diketahui jenis pembiayaan apa yang diambil oleh anggota BMT. Apabila diketahui jenis pembiayaan, maka dapat diklasifikasikan pembiayaan mana yang paling berpengaruh dan tidak berpengaruh.

Tingkat pemahaman responden yang rendah akan pengisian kuesioner, sehingga peneliti harus membacakan satu persatu pertanyaan dalam kuesioner yang memakan waktu cukup lama sehingga kurang maksimal dalam mendapatkan responden dalam jumlah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliasari, Kartika. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Bank Bri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ardista, Nisro'ah Roseliani. 2012. Peran Produk Pembiayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada BMT Nurul Barokah Sambu, Boyolali. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Azizuddin, Ahmad. 2014. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di Provinsi Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ernawati, Rani. 2012. Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah Pada Bmt Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Farandy, Aditya Ardy Yudhani. 2013. Persepsi Konsumen Belanja Online Di Surabaya Terhadap Situs Belanja Online "Toko Bagus" Di Internet (Studi Deskriptif Persepsi Konsumen Belanja Online Di Surabaya Terhadap Situs Belanja Online Toko Bagus Di Internet). *Skripsi*. UPN Jawa Timur. Surabaya.
- Fitriyaningsih, Erlina. 2012. Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2014. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0 Update Bayesian SEM*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Kurniawan, Heru. 2015. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi pada Guru SMA Muhammadiyah Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Latan, Hengky. 2013. *Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0*. Alfabeta, Bandung.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. 2015. *Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nurrohmah, Isnaini. 2015. Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan *Musyarakah* Pada Koperasi Jasa

- Keuangan Syariah Bmt (Studi Kasus: Bmt Beringharjo Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prastiani, Siti Chaerunnisa. 2012. Peranan Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Nasabah. *Skripsi*. Universitas Pamulang. Tangerang.
- Putra, Arif Hidayat. 2010. Pengaruh Persepsi Atas Bagi Hasil Dan Bunga Terhadap Minat Mahasiswa Widyatama Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Putri, Intan Khusnul Khotimala. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan (Indeks Pembangunan Manusia) di Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Putrika, Hanin Nabila. 2014. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Kantor Wilayah Bank Bri Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rosida, Arum. 2014. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Bmt Artha Amanah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Pada Usaha Mikro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Volume 3 No.1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saputra, Adi. 2015. Pengaruh Penyaluran Pembiayaan BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF) terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sari, Putri Fitriana. 2015. Analisis Efektivitas Pembiayaan Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Sektor Perdagangan di BMT (Studi Kasus BMT Barokah Padi Melati, Wirobrajan, Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sriyatun. 2009. Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah Bmt Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta, Cetakan keempat belas.
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Volume 3 No.1. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Suryati. 2012. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Bmt Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di Bmt Binamas Purworejo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Triwiastuti, Sari. 2014. Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Untuk Berkarir Di Bidang Perbankan Syariah. *Skripsi*. Universitas Bina Darma. Palembang

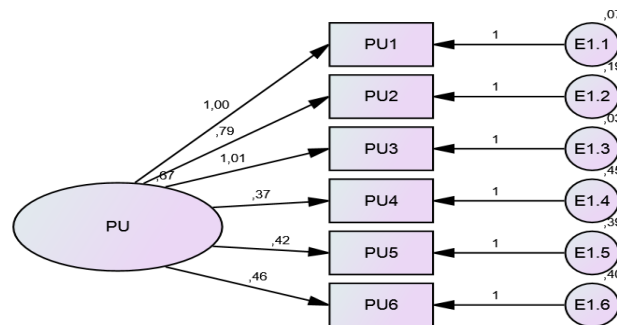
Wijayanto, Joko.2003. *Analisis Hubungan Kredit BMT Al-Fattah Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Di Kecamatan Susukan Salatiga*.FE UMS.

Yaya, Rizal, dkk. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktek Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.

## LAMPIRAN

### Uji Validitas (Confirmatory Factor Analysis)

Uji Confirmatory Factor Analysis First Order



Goodness of Fit  
 Chi-Squares =72,249  
 GFI =,820  
 AGFI =,579  
 TLI =,796  
 NFI =,864  
 RMSEA =,244

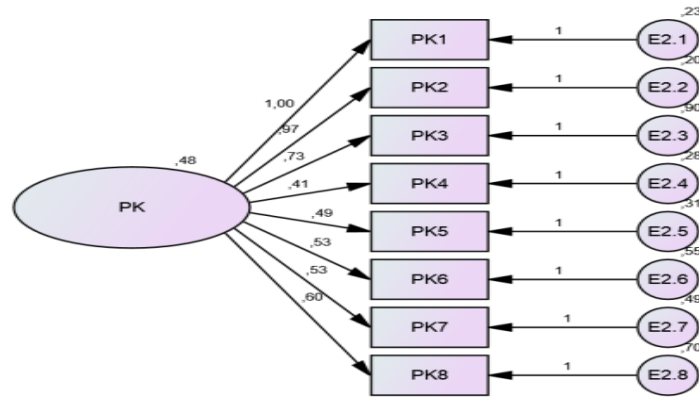
### Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU1	<---	PU	1,000				
PU2	<---	PU	0,788	0,055	14,257	***	par_1
PU3	<---	PU	1,010	0,039	26,097	***	par_2
PU4	<---	PU	0,366	0,077	4,732	***	par_3
PU5	<---	PU	0,422	0,073	5,788	***	par_4
PU6	<---	PU	0,461	0,074	6,264	***	par_5

### Standardized Regression

			Estimate
PU1	<---	PU	0,954
PU2	<---	PU	0,828
PU3	<---	PU	0,980
PU4	<---	PU	0,408
PU5	<---	PU	0,481
PU6	<---	PU	0,512

**Uji Confirmatory Analisis First Order Peningkatan Kesejahteraan**



Chi-Squares =57,431  
 GFI =,905  
 NFI =,793  
 AGFI =,829  
 TLI =,790  
 RMSEA =,126

**Regression Weights**

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PK1	<---	PK	1,000				
PK2	<---	PK	0,971	0,104	9,351	***	par_1
PK3	<---	PK	0,733	0,146	5,014	***	par_2
PK4	<---	PK	0,412	0,084	4,887	***	par_3
PK5	<---	PK	0,490	0,090	5,459	***	par_4
PK6	<---	PK	0,532	0,119	4,484	***	par_5
PK7	<---	PK	0,527	0,110	4,773	***	par_6
PK8	<---	PK	0,596	0,131	4,564	***	par_7

**Standardized Regression**

			Estimate
PK1	<---	PK	0,823
PK2	<---	PK	0,834
PK3	<---	PK	0,472
PK4	<---	PK	0,475
PK5	<---	PK	0,519
PK6	<---	PK	0,444
PK7	<---	PK	0,462
PK8	<---	PK	0,444

**Hasil uji reliabilitas**

Variabel	Hasil Uji Reliabilitas	Batas Reliabilitas	Keterangan
Perkembangan Usaha	0,862	>0,7	Reliabel
Peningkatan Kesejahteraan	0,791	>0,7	Reliabel

## Uji Normalitas

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
PB	500000	10000000	1,503	6,492	2,342	5,059
PK7	2	5	-0,873	-3,774	0,514	1,111
PK5	2	4	-1,200	-5,185	0,227	0,491
PK2	2	5	-0,498	-2,152	-0,713	-1,539
PK1	2	5	-0,885	-3,823	0,423	0,913
PU6	2	5	0,187	0,807	-0,630	-1,361
PU3	2	5	-0,052	-0,224	-0,635	-1,371
PU2	2	5	0,336	1,450	-0,135	-0,291
PU1	2	5	-0,160	-0,693	-0,591	-1,277
Multivariate					6,675	2,510

## Uji Multikolinearitas

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
110	33,174	0,000	0,015
118	24,632	0,003	0,063
57	23,758	0,005	0,019
77	20,198	0,017	0,140
60	19,777	0,019	0,082
108	18,551	0,029	0,137
104	18,490	0,030	0,067
91	18,455	0,030	0,029
18	18,337	0,031	0,013
61	18,235	0,033	0,006
27	16,646	0,055	0,061
42	15,494	0,078	0,221
7	15,490	0,078	0,140
66	14,989	0,091	0,196
107	14,988	0,091	0,125
67	14,865	0,095	0,097
48	14,850	0,095	0,059
39	14,764	0,098	0,041
3	14,714	0,099	0,025
62	14,583	0,103	0,019
2	14,449	0,107	0,015
16	14,394	0,109	0,009
20	14,243	0,114	0,008
88	14,209	0,115	0,004
8	14,048	0,121	0,004

106	13,986	0,123	0,002
41	13,965	0,124	0,001
12	13,519	0,141	0,004
1	12,775	0,173	0,032
25	12,647	0,179	0,029
70	12,218	0,201	0,070
11	11,719	0,230	0,180
6	11,017	0,275	0,508
34	10,923	0,281	0,489
15	10,179	0,336	0,858
76	9,979	0,352	0,892
49	9,939	0,355	0,867
50	9,897	0,359	0,840
13	9,893	0,359	0,791
30	9,874	0,361	0,742
85	9,716	0,374	0,774
46	9,655	0,379	0,751
36	9,521	0,391	0,772
102	9,421	0,399	0,773
19	9,419	0,399	0,714
43	9,370	0,404	0,682
114	9,303	0,410	0,662
117	9,303	0,410	0,591
69	9,263	0,413	0,549
65	8,774	0,458	0,823
10	8,688	0,467	0,822
94	8,472	0,487	0,884
28	8,364	0,498	0,892
79	8,223	0,512	0,913
84	7,954	0,539	0,961
38	7,890	0,545	0,958
105	7,881	0,546	0,941
78	7,838	0,551	0,930
115	7,489	0,586	0,981
103	7,475	0,588	0,974
93	7,121	0,625	0,995
89	7,023	0,635	0,996
119	6,884	0,649	0,997
58	6,822	0,656	0,997
9	6,503	0,689	1,000
82	6,479	0,691	0,999
45	6,388	0,701	0,999
21	6,380	0,701	0,999
32	6,380	0,701	0,998
52	6,357	0,704	0,997



97	6,290	0,711	0,997
35	6,254	0,714	0,996
40	5,989	0,741	0,999
101	5,922	0,748	0,999
112	5,904	0,749	0,999
90	5,733	0,766	0,999
4	5,693	0,770	0,999
5	5,674	0,772	0,999
22	5,664	0,773	0,998
14	5,660	0,773	0,996
80	5,660	0,773	0,993
55	5,541	0,785	0,995
31	5,456	0,793	0,995
109	5,439	0,795	0,992
47	5,374	0,801	0,991
56	5,325	0,805	0,989
74	5,320	0,806	0,982
75	5,058	0,829	0,995
96	4,823	0,849	0,999
17	4,791	0,852	0,998
24	4,704	0,859	0,998
111	4,686	0,861	0,997
29	4,660	0,863	0,995
63	4,581	0,869	0,994
100	4,545	0,872	0,992
113	4,545	0,872	0,985
72	4,478	0,877	0,982
95	4,379	0,885	0,983
64	4,348	0,887	0,974
87	4,269	0,893	0,972